

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada PD Ratu Amal Palembang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pencatatan persediaan barang dagang pada PD Ratu Amal Palembang masih belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Perusahaan sudah mencatat pembelian dan penjualan persediaan barang dagang pada kartu persediaan, namun kartu persediaan tersebut belum menggunakan metode apapun. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pencatatan dan perhitungan nilai persediaan barang dagang.
2. Penilaian persediaan barang dagang pada PD Ratu Amal Palembang belum menggunakan metode apapun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Perusahaan hanya mengalikan harga beli yang paling akhir dengan jumlah unit persediaan yang tersisa pada akhir periode akuntansi tertentu. Belum adanya metode dalam menghitung nilai persediaan akhir dapat berpengaruh langsung terhadap laporan keuangan yang dihasilkan. Nilai persediaan akhir pada laporan posisi keuangan dan harga pokok penjualan pada laporan laba rugi tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya.

5.2 Saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang telah diambil, penulis dapat memberikan saran-saran kepada PD Ratu Amal Palembang yang nantinya bisa menjadi pertimbangan perusahaan dalam melakukan pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang dengan baik dan sesuai dengan standar yang berlaku umum. Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Dalam melakukan pencatatan persediaan barang dagang, perusahaan sebaiknya menggunakan metode Perpetual. Dengan metode Perpetual, perusahaan dapat mengetahui jumlah unit persediaan setiap saat tanpa harus melakukan perhitungan fisik ke gudang. Sistem ini juga akan memudahkan bagian pembukuan dalam penyusunan laporan keuangan jangka pendek, sehingga tidak perlu lagi melakukan perhitungan fisik untuk mengetahui jumlah persediaan akhir.
2. Dalam melakukan penilaian persediaan barang dagang, perusahaan sebaiknya menggunakan metode MPKP (Masuk Pertama–Keluar Pertama). Dengan menggunakan metode dalam menilai persediaan barang dagang, maka nilai persediaan akhir pada laporan posisi keuangan dan harga pokok penjualan pada laporan laba rugi dapat mencerminkan nilai yang sebenarnya. Selain itu, dari hasil analisis yang telah dilakukan, penggunaan metode MPKP (Masuk Pertama–Keluar Pertama) dapat menghasilkan laba kotor yang lebih besar.